

# THE EFFECT OF COMPANY SIZE, COMPANY AGE AND LEVERAGE ON THE EQUIPMENT OF PROFITABILITY AS A VARIABLE MEDIATION

Linda Andritani<sup>1)</sup>, Aziz Fathoni, SE,MM<sup>2)</sup>, Dheasey Amboningtyas,SE,MM<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Mahasiswa Falkutas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang

<sup>2,3)</sup> Dosen Fakultas ekonomi Universitas Pandanaran Semarang

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Leverage Terhadap Perataan Laba Melalui Profitabilitas Sebagai variabel Intervening. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2013-2017. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan metode *Purposive Sampling*. Data dianalisis dengan menggunakan uji normalitas skewness-kurtosis, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi, uji F dan Uji hipotesis. Hasil pengujian Pada variabel ukuran\_perusahaan secara statistik berpengaruh positif signifikan terhadap umur\_perusahaan. Pada variabel umur\_perusahaan secara statistik berpengaruh positif signifikan terhadap umur\_perusahaan. Pada variabel leverage secara statistik berpengaruh tidak signifikan terhadap umur\_perusahaan. Pada variabel ukuran\_perusahaan secara statistik berpengaruh positif signifikan terhadap perataan\_laba. Pada variabel umur\_perusahaan secara statistik berpengaruh positif signifikan terhadap perataan\_laba. Pada leverage secara statistik berpengaruh tidak signifikan terhadap perataan\_laba. Pada variabel profitabilitas secara statistik berpengaruh positif signifikan terhadap perataan\_laba.

**Kata Kunci : Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Perataan Laba.**

## ABSTRACTION

*This research aims to know the influence of the company's Size, age and Leverage Against Corporate Earnings Through Profitability Leveling Sebagai variabel Intervening. The population in this research is the manufacturing companies listed on the indonesia stock exchange years 2013-2017. The sample in this study is taken with Purposive Sampling method. The data were analyzed using the skewness-kurtosis normality test, test the classical assumption koefisien determinasi, F test and test hypotheses. The test results on the ukuran\_perusahaan variable are statistically significant positive effect against the umur\_perusahaan. On the umur\_perusahaan variable are statistically significant positive effect against the umur\_perusahaan. On variable leverage statistically insignificant effect against the umur\_perusahaan. On the ukuran\_perusahaan variable are statistically significant positive effect against the perataan\_laba. On the umur\_perusahaan variable are statistically significant positive effect against the perataan\_laba. On the leverage effect statistically insignificant against the perataan\_laba. On the variable profitability of statistically significant positive effect against the perataan\_laba.*

**Keywords: Company Size, Age Company, Leverage, Profitability And Smoothing Earnings.**

## Pendahuluan

Kebutuhan umum bagi investor di pasar modal ialah informasi akuntansi, dan salah satunya ialah informasi dalam laporan keuangan. Semua informasi dalam laporan keuangan suatu perusahaan merupakan hal yang bermanfaat bagi para investor maupun pengguna laporan keuangan karena informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dapat digunakan pihak yang berkepentingan atau pemakai laporan keuangan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi, namun terkadang perhatian

pengguna laporan keuangan ataupun investor hanya terpusat pada informasi laba. Sering kali perhatian investor yang hanya terpusat pada laba ini membuatnya tidak memperhatikan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan informasi laba tersebut (Beattie et al. 1994).. Oleh karena itu, manajemen memiliki kecenderungan untuk melakukan tindakan yang dapat membuat laporan keuangan terlihat lebih sehat secara finansial, salah satunya adalah tindakan perataan laba (*Income Smoothing*). Maka dari itu informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus benar-benar

menggambarkan kondisi perusahaan masa lalu dan gambaran yang akan datang.

Hal yang menyebabkan perhatian Investor dan calon Investor hanya terpusat pada laba suatu perusahaan berdasarkan *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) nomor 1 menyebutkan bahwa informasi laba pada umumnya merupakan faktor penting dalam menaksir kinerja atau pertanggung-jawaban manajemen dan informasi laba tersebut membantu pemilik atau pihak lain melakukan penaksiran atas “*earning power*” perusahaan dimasa yang akan datang (*Financial Accounting Standart Board*, 1987). Hal ini juga yang menyebabkan manajemen berusaha untuk mengelola laba dan membuat entitas tampak lebih bagus secara finansial, karena informasi laba merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi para pemakai laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan. Perhatian investor yang sering terpusat pada informasi laba, tanpa memperhatikan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan informasi laba tersebut mendorong manajer untuk melakukan manajemen atas laba (*earnings management*).

Kewenangan manajemen dalam penyusunan laporan keuangan mendasari tindakan manajemen untuk memanipulasi laba walaupun informasi keuangan yang disajikan di dalam laporan keuangan diharapkan dapat dipahami, relevan, akurat, andal dan dapat diperbandingkan serta dapat menggambarkan kondisi perusahaan pada masa lalu dan proyeksi masa mendatang. Menurut Belkaoui (2012: 156), laporan keuangan merupakan salah satu sumber utama informasi keuangan yang sangat penting bagi sejumlah pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Di samping itu, penyusunan laporan keuangan juga berguna untuk memudahkan pihak eksternal perusahaan untuk mengevaluasi kinerja manajemen tanpa perlu terjun ke lapangan.

## TELAAH PUSTAKA

### Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi merupakan teori yang sangat berkaitan dengan tindakan manajemen laba atau praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan. Menurut Anthony dan Govindarajan (2005) dalam Budiasih (2013), teori agensi adalah hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent*. *Agency theory* tidak dapat dilepaskan dari kedua

belah pihak diatas, baik prinsipal maupun agen merupakan pelaku utama dan keduanya mempunyai *bargaining position* masing-masing dalam menempatkan posisi, peran dan kedudukannya. Prinsipal sebagai pemilik modal memiliki akses pada informasi internal perusahaan sedangkan agen sebagai pelaku dalam praktek operasional perusahaan mempunyai informasi tentang operasi dan kinerja perusahaan secara riil dan menyeluruh.

### Perataan Laba

Menurut Hery (2016), yang dimaksud dengan perataan laba adalah: “Suatu pengurangan dengan sengaja atas fluktuasi laba yang dilaporkan agar berada pada tingkat yang normal.” Dalam pengertian ini perataan mempresentasi suatu bagian upaya manajemen perusahaan untuk mengurangi variasi tidak normal dalam laba pada tingkat yang diijinkan oleh prinsip-prinsip akuntansi dan manajemen yang sehat. Menurut Fudenberg dan Tirole (2014), perataan laba adalah proses manipulasi waktu terjadinya laba atau laporan laba agar yang dilaporkan terlihat stabil. Perataan laba juga dapat didefinisikan sebagai suatu alat yang digunakan manajemen untuk mengurangi variabilitas aliran angka laba yang dilaporkan relatif terhadap aliran yang merupakan target manajemen dengan memanipulasi variabel artificial melalui metode akuntansi, maupun variabel riil melalui transaksi Ahrens, (2016).

### Ukuran Perusahaan

Salah satu faktor yang diduga mempengaruhi praktik perataan laba ialah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total asset suatu perusahaan. Perataan laba cenderung dilakukan oleh perusahaan besar, hal ini dikarenakan perusahaan besar lebih mendapat tekanan yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Hal ini diperkuat oleh pernyataan yang dikemukakan oleh Barton dan Simko, (2017) yang menyatakan bahwa perusahaan berukuran sedang dan besar lebih memiliki tekanan yang kuat dari para stakeholdernya, agar kinerja perusahaan sesuai dengan harapan para investornya dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini mendorong manajemen untuk memenuhi harapan tersebut. Hal ini juga diperkuat dalam teori akuntansi positif yang menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung untuk melakukan

pengelolaan atas laba di antaranya melakukan *income decreasing* saat memperoleh laba tinggi untuk menghindari munculnya peraturan baru dari pemerintah, seperti menaikkan pajak penghasilan perusahaan.

### Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan salah satu variabel penting dalam perjalanan suatu perusahaan. Umur perusahaan dapat mencerminkan seberapa besar perusahaan tersebut. Seberapa besar suatu perusahaan dapat digambarkan dalam kedewasaan perusahaan. Kedewasaan perusahaan akan membuat perusahaan yang bersangkutan memahami apa yang diinginkan oleh *stakeholder* dan *shareholder* nya.

Perusahaan yang sudah lama berdiri tentunya akan mendapat perhatian lebih dari masyarakat luas. Dengan demikian, tentunya perusahaan yang sudah lama berdiri akan selalu menjaga stabilitas dan citra perusahaan. Untuk menjaga stabilitas dan citra, perusahaan akan berusaha mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya. Pengukuran umur perusahaan dihitung sejak berdirinya perusahaan sampai dengan data observasi (*annual report*) dibuat (Latifah *et al.*, 2011). Dari *annual report* yang diterbitkan perusahaan akan mengungkapkan seberapa bagus kemampuan perusahaan dalam menjaga stabilitas dan citra.

### Profitabilitas

Profitabilitas sendiri menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan dinyatakan dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta merupakan salah satu aspek yang penting sebagai pertimbangan oleh investor atau pemilik dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Menurut Suwito dan Herawaty (2015), profitabilitas sebagai indikator untuk menilai sehat atau tidaknya perusahaan dan dapat mempengaruhi keputusan investor dalam mengambil keputusan. Profitabilitas diketahui dengan membandingkan laba bersih dengan total aset perusahaan. Rasio profitabilitas dapat ditunjukkan dengan beberapa model, yaitu ROA, ROI dan lain – lain.

Berdasarkan Aji dan Mita, 2016, tingkat profitabilitas perusahaan merupakan faktor yang mempengaruhi tindakan pengelolaan laba yang

dilakukan oleh manajemen karena sesuai dengan hipotesis biaya politik bahwa profitabilitas yang semakin tinggi dalam perusahaan akan mengakibatkan tingginya harapan dari regulator dan masyarakat kepada perusahaan tersebut untuk memberikan kompensasi kepada mereka berupa pembayaran pajak kepada regulator dan program sosial kepada masyarakat.

### Leverage

Rasio ini untuk digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya (Prihadi, 2016). Perusahaan yang tidak *solvable* adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibandingkan total asetnya (Prihadi, 2016). Rasio Leverage yang biasanya digunakan seperti *debt to total asset ratio*, *total debt to total capital asset ratio*, *total debt to equity ratio*, *long term debt to equity ratio*, dan lain-lain (Prihadi, 2016).

Penggunaan utang jangka pendek akan mempengaruhi likuiditas. Penggunaan jangka panjang akan mempengaruhi *solvency* (solvabilitas). Pada akhirnya utang jangka panjang yang jatuh tempo akan mempengaruhi likuiditas juga. Solvabilitas menyangkut struktur modal dan pengaruh beban tetap (bunga) terhadap laba perusahaan (Kasmir, 2016). Rasio solvabilitas, disebut juga rasio *leverage*, menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan hutang jangka panjang (Kasmir, 2016).

### Pengembangan Hipotesis Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Ukuran perusahaan digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh naik dan turunnya profitabilitas. Profitabilitas dapat ditingkatkan apabila ukuran perusahaannya besar (Raheman dan Nasr, 2017). Kusuma (2016), menyebutkan bahwa menurut teori *critical*, semakin besar skala perusahaan maka profitabilitas juga akan meningkat, tetapi pada titik atau jumlah tertentu ukuran perusahaan akhirnya akan menurunkan profit (profit) perusahaan. Teori *critical* menekankan pada pengendalian oleh pemilik perusahaan terhadap sumber daya perusahaan seperti aset, teknologi, kekayaan intelektual sebagai

faktor-faktor yang menentukan ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan modal eksternal untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan (Sartono, 2016). Perusahaan yang lebih besar akan semakin mudah untuk mendapatkan dana dalam jumlah yang besar sehingga akan membantu kegiatan operasional perusahaan dan menyebabkan produktivitas perusahaan meningkat sehingga profitabilitas perusahaan akan meningkat pula (Putra dan Badjra, 2015). Hal ini menjelaskan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar probabilitas untuk melakukan peningkatan laba. Ukuran perusahaan bisa dilihat dari total asset perusahaan, karena perusahaan dengan total asset yang besar mencerminkan kemampuan perusahaan (Ambarwati dkk., 2015). Penelitian empiris yang menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas diantaranya dilakukan oleh Nurjadi (2013), Babalola (2013), Sari dan Budiasih (2014), Ambarwati (2015) dan Purba dan Yadnya (2015) yang memperoleh hasil dimana ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan:

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas

### **Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Profitabilitas**

Pada dasarnya perusahaan didirikan untuk jangka waktu yang tidak terbatas. Umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan mampu bertahan. Semakin lama perusahaan dapat bertahan, maka perusahaan semakin mengungkapkan informasi sosialnya sebagai bentuk tanggung jawabnya agar tetap diterima di masyarakat. Menurut Poerwadarminta (2016) definisi umur perusahaan adalah: "Lama waktu hidup atau ada suatu organisasi atau bentuk usaha yang bergerak dalam bisnis dan memiliki tujuan memperoleh keuntungan atau laba." Secara teoritis perusahaan yang ukurannya besar dan telah lama berdiri akan dipercaya oleh penanam modal (investor) daripada perusahaan kecil. Karena perusahaan yang telah lama berdiri diasumsikan akan dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang baru berdiri. Akibatnya perusahaan baru akan kesulitan dalam memperoleh dana dipasar modal

sehingga lebih mengandalkan modal sendiri. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa perusahaan yang telah lama berdiri akan dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi dari pada perusahaan yang baru berdiri dan tingkat profitabilitasnya akan lebih stabil dibandingkan perusahaan yang mempunyai umur yang relatif lebih muda dan akan meningkatkan labanya karena adanya pengalaman dari manajemen sebelumnya dalam mengelola bisnis perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan:

H2: Umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas

### **Pengaruh *Leverage* Terhadap Profitabilitas**

Penggunaan rasio *leverage* merupakan salah satu keputusan penting dari manajer pendanaan dalam rangka meningkatkan profitabilitas perusahaan. Pengaruh rasio *leverage* terhadap profitabilitas pada berbagai penggunaan modal asing (utang), secara teori dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan modal asing dan modal sendiri (dengan tingkat bunga tetap) maka penggunaan modal asing yang lebih besar akan meningkatkan profitabilitas. Menurut Suad Husnan (2016) perusahaan yang menggunakan hutang lebih banyak akan memperoleh peningkatan profitabilitas yang lebih besar. Penggunaan hutang bisa dibenarkan sejauh penggunaan hutang tersebut diharapkan memberikan profitabilitas yang lebih besar dari bunga hutang tersebut. Rasio *Leverage* terjadi pada saat perusahaan menggunakan sumber dana yang menimbulkan beban tetap. Apabila perusahaan menggunakan hutang, maka perusahaan harus membayar bunga. Bunga ini harus dibayar, berapapun keuntungan operasi perusahaan. Bagi perusahaan yang menggunakan hutang, mereka tentu berharap untuk bisa memperoleh laba operasi dari penggunaan hutang tersebut yang lebih besar dari biaya bunganya. Selain itu, hal ini juga akan menyebabkan terjadinya penghematan pajak, karena dengan laba telah dengan dikurangi dengan beban bunga. Karena itu analisis *leverage* memusatkan perhatian pada perubahan laba setelah pajak sebagai akibat perubahan laba akuntansi. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan:

H3: *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba**

Salah satu faktor yang diduga mempengaruhi praktik perataan laba ialah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan sendiri diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total asset suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan faktor penjelas dalam menjelaskan kemungkinan perusahaan menjadi perata laba. Perataan laba cenderung dilakukan oleh perusahaan besar, hal ini dikarenakan perusahaan besar lebih mendapat tekanan yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Hal ini diperkuat oleh pernyataan yang dikemukakan oleh Barton dan Simko (2016) yang menyatakan bahwa perusahaan berukuran sedang dan besar lebih memiliki tekanan yang kuat dari para stakeholdernya, agar kinerja perusahaan sesuai dengan harapan para investornya dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini mendorong manajemen untuk memenuhi harapan tersebut. Pendapat yang serupa juga dikemukakan oleh Suwito dan Herawaty (2016) menyimpulkan bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan yang lebih besar pula untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan yang lebih besar menjadi subjek pemeriksaan (pengawasan yang lebih ketat dari pemerintah dan masyarakat umum). Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh para peneliti di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perataan laba sehingga dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H4 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba

### **Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Perataan Laba**

Berdasarkan keterkaitan dengan tujuan keuangan dalam siklus hidup perusahaan secara eksplisit bahwa tujuan jangka panjang perusahaan adalah investor dan meningkatkan kinerja perusahaan (Kaplan and Norton, 1996 dalam Owusu and Ansah, 2016). Umur perusahaan merupakan hal yang dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya, umur perusahaan mencerminkan perusahaan tetap *survive* dan

menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian. Perusahaan yang telah lama berdiri umumnya memiliki profitabilitas yang lebih stabil dibandingkan perusahaan yang baru berdiri atau yang masih memiliki umur yang singkat. Perusahaan yang telah lama berdiri akan meningkatkan labanya karena adanya pengalaman dari manajemen sebelumnya dalam mengelola bisnisnya. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh para peneliti di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa umur perusahaan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perataan laba sehingga dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H5 : Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Perataan Laba**

Profitabilitas sendiri menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan dinyatakan dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta merupakan salah satu aspek yang penting sebagai pertimbangan oleh investor atau pemilik dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Menurut Suwito dan Herawaty (2005), profitabilitas sebagai indikator untuk menilai sehat atau tidaknya perusahaan dan dapat mempengaruhi keputusan investor dalam mengambil keputusan. Assih dkk., (2000) dalam Budiasih (2016) menyatakan bahwa Perusahaan yang memiliki ROA yang lebih tinggi cenderung melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan yang lebih rendah karena manajemen tahu akan kemampuan untuk mendapatkan laba pada masa mendatang sehingga memudahkan dalam menunda atau mempercepat laba. Hal ini juga bisa terjadi karena laba yang terlalu tinggi akan meningkatkan pajak yang harus dibayar. Sebaliknya penurunan laba yang drastis akan memperlihatkan kinerja manajemen buruk. Maka dari itu, ada kemungkinan manajemen membuat laba yang dilaporkan tidak mengalami fluktuasi dengan cara perataan laba, (Sindi dan Etna, 2010). Maka dari uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H6 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap perataan laba

### Pengaruh *Leverage* Terhadap Perataan Laba

Menurut Robert Ang (1997) rasio ini menunjukkan komposisi dari total hutang terhadap total ekuitas. Rasio ini menunjukkan kemampuan modal perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya (bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utang). *Debt to equity ratio* berhubungan dengan hutang yang diberikan kreditur. Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kreditur berdasarkan pada laba yang diperoleh perusahaan sebelum memberikan pinjaman kepada perusahaan. Seorang kreditur akan memberikan kredit kepada perusahaan yang menghasilkan laba yang stabil dibanding perusahaan dengan laba yang fluktuatif. Hal ini karena laba yang stabil akan memberikan suatu keyakinan bahwa perusahaan tersebut dapat membayar hutangnya dengan lancar. Kreditur cenderung menghindari perusahaan yang menghasilkan laba yang berfluktuasi karena kreditur tidak mau uang yang telah dipinjamkan kepada perusahaan risikonya terlalu besar yaitu tidak tertagih atau tidak kembali, sehingga mendorong perusahaan dalam hal ini manajer untuk melakukan praktik perataan laba. Sehingga semakin tinggi DER maka makin terindikasi perusahaan melakukan perataan laba (Santoso, 2016). Maka dari uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H7 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap perataan laba

### Populasi dan Sampel

Objek penelitian ini adalah seluruh perusahaan publik yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yakni dari tahun 2015-2017. Dari populasi yang ada akan diambil sejumlah sampel untuk digunakan dalam penelitian dengan metode purposive sampling dan didapatkan sampel sebanyak 178 perusahaan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai dengan 31 Desember 2017, menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember untuk periode 2015, 2016 dan 2017 serta mempunyai laporan keuangan lengkap

sesuai dengan data yang diperlukan dalam variabel penelitian

2. Perusahaan yang laporan keuangannya mempunyai laba yang positif atau profit. Karena penelitian ini bertujuan untuk melihat praktik perataan laba
3. Perusahaan yang tidak melakukan akuisisi atau merger selama periode pengamatan. Bila perusahaan melakukan akuisisi dan merger selama periode pengamatan akan mengakibatkan variabel-variabel dalam penelitian mengalami perubahan yang tidak sebanding dengan periode sebelumnya. Sedangkan bila perusahaan dilikuidasi maka hasil penelitian tidak akan berguna karena perusahaan tersebut di masa mendatang tidak lagi beroperasi.

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk jadi, telah diolah, dan yang telah dipublikasikan. Data keuangan diperoleh dari laporan keuangan auditan murni maupun yang telah diolah, seperti yang terdapat pada *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD), situs resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Data sekunder tersebut merupakan data *pooled* yang menggabungkan penggunaan data time series (runtun waktu).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Setelah melalui berbagai tahapan penelitian yang telah direncanakan, penelitian ini menghasilkan berbagai hal sehubungan dengan masalah yang diajukan pada bagian awal. Hasil statistik deskriptif memberikan gambaran umum terhadap data yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut menunjukkan hasil statistik deskriptif data penelitian :

Descriptive statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ukuran_perusahaan	335	24,57	33,65	28,5429	1,73781
umur_perusahaan	335	2,64	3,64	3,2229	,23006
leverage	335	,00	227,28	,9850	12,40896
PROFITABILITAS	335	,00	,31	,0861	,06676
perataan_laba	335	-54,14	517,73	3,2536	30,07692
Valid N (listwise)	335				

### Uji Normalitas

Pengujian normalitas data pada penelitian ini menggunakan uji *skewness-kurtosis*. Hasil

pengujian normalitas data ini diperoleh *output* yang dapat dilihat pada tabel adalah sebagai berikut :

#### Uji Normalitas (model 1)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		335
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,06567400
Most Extreme Differences	Absolute	,101
	Positive	,101
	Negative	-,081
Kolmogorov-Smirnov Z		1,841
Asymp. Sig. (2-tailed)		,102

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

#### Uji Normalitas (model 2)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		335
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	29,68240344
Most Extreme Differences	Absolute	,328
	Positive	,328
	Negative	-,300
Kolmogorov-Smirnov Z		5,997
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada uji normalitas diatas menunjukkan bahwa nilai asym sig model 1 dan model 2 > nilai kritis sebesar 0,05. Hal ini berarti bahwa data terdistribusi dengan normal.

#### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Berikut menunjukkan hasil statistik deskriptif data penelitian :

#### Uji Multikolinieritas (model 1)

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ukuran_perusahaan	,985	1,015
	umur_perusahaan	,986	1,014
	leverage	,999	1,001

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

#### Uji Multikolinieritas (model 2)

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ukuran_perusahaan	,958	1,043
	umur_perusahaan	,980	1,020
	leverage	,998	1,002
	PROFITABILITAS	,968	1,033

a. Dependent Variable: perataan\_laba

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa semua nilai VIF variabel bebas dibawah 10 dan nilai *tolerance* di atas 0.10 dapat dinyatakan bahwa dalam regresi tidak terjadi multikolinearitas.

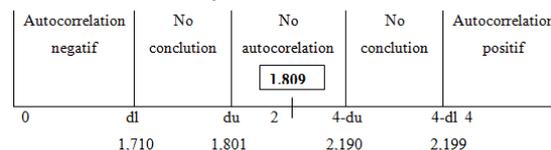
#### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Diagnosa adanya autokorelasi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji *Durbin-Watson* (DW). Berikut menunjukkan hasil statistik deskriptif data penelitian :

#### Uji Autokorelasi (model 1)

Model Summary <sup>a</sup>	
Model	Durbin-Watson
1	1,809 <sup>a</sup>

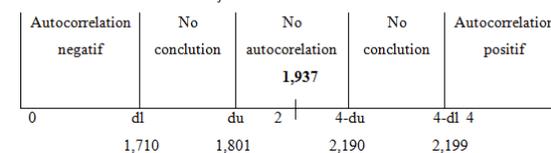
#### Uji Daerah Durbin Watson



#### Uji Autokorelasi (model 2)

Model Summary <sup>a</sup>	
Model	Durbin-Watson
1	1,937 <sup>a</sup>

#### Uji Daerah Durbin Watson



Berdasarkan uji diatas bahwa nilai Durbin Watson model 1 dan model 2 terletak pada daerah no autocorrelation. hal ini berarti bahwa tidak terdapat autokorelasi.

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke

pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak heteroskedastisitas. Kebanyakan data crossection mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar) (Ghozali, 2012).

Uji Heteroskedastisitas (model 1)

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.056	.062		-1,056	.292
ukuran_perusahaan	.002	.001	.086	1,562	.119
umur_perusahaan	.015	.010	.082	1,501	.134
leverage	.000	.000	-.051	-.937	.349

a. Dependent Variable: absres1

Uji Heteroskedastisitas (model 2)

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	71,877	35,712		2,013	.045
ukuran_perusahaan	.213	.907	.013	.235	.814
umur_perusahaan	-20,291	6,775	-.162	-2,995	.203
leverage	-.043	.125	-.019	-.345	.730
PROFITABILITAS	-58,874	23,497	-.137	-2,506	.113

a. Dependent Variable: absres2

Dari hasil uji *glejser* diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas yang dibuktikan nilai signifikansi semua variabel > 0,05.

### Analisis regresi Linier Berganda

Secara umum, analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Gujarati, 2003) (Ghozali, 2012).

Uji Regresi Linier Berganda (model 1)

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.167	.083		2,013	.045
ukuran_perusahaan	.006	.002	.167	3,058	.002
umur_perusahaan	.022	.016	.076	2,389	.006
leverage	.000	.000	-.038	-.710	.478

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Persamaan regresi linier berganda yang dipergunakan untuk menganalisis variable tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = 0,167 + 0,006X_1 + 0,022X_2 - 0,001X_3 + \varepsilon$$

Uji Regresi Linier Berganda (model 2)

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	52,649	37,814		1,392	.165
ukuran_perusahaan	.064	.960	.004	3,066	.007
umur_perusahaan	13,316	7,174	.102	3,856	.004
leverage	.039	.132	.016	.296	.767
PROFITABILITAS	53,700	24,880	.119	2,158	.032

a. Dependent Variable: perataan\_laba

Persamaan regresi linier berganda yang dipergunakan untuk menganalisis variable tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y_2 = 52,649 + 0,064X_1 + 13,316X_2 + 0,039X_3 + 53,700Y_1 + \varepsilon$$

Analisis :

1. Pada variabel ukuran\_perusahaan diperoleh nilai signifikan sebesar  $0.002 < 0.05$ . Ini berarti variabel ukuran\_perusahaan secara statistik berpengaruh positif signifikan terhadap umur\_perusahaan.
2. Pada variabel umur\_perusahaan diperoleh nilai signifikan sebesar  $0.006 < 0.05$ . Ini berarti variabel umur\_perusahaan secara statistik berpengaruh positif signifikan terhadap umur\_perusahaan.
3. Pada variabel leverage diperoleh nilai signifikan sebesar  $0.478 > 0.05$ . Ini berarti variabel leverage secara statistik berpengaruh tidak signifikan terhadap umur\_perusahaan.
4. Pada variabel ukuran\_perusahaan diperoleh nilai signifikan sebesar  $0.007 < 0.05$ . Ini berarti variabel ukuran\_perusahaan secara statistik berpengaruh positif signifikan terhadap perataan\_laba.
5. Pada variabel umur\_perusahaan diperoleh nilai signifikan sebesar  $0.004 < 0.05$ . Ini berarti variabel umur\_perusahaan secara statistik berpengaruh positif signifikan terhadap perataan\_laba.
6. Pada variabel leverage diperoleh nilai signifikan sebesar  $0.767 > 0.05$ . Ini berarti variabel leverage secara statistik berpengaruh tidak signifikan terhadap perataan\_laba.
7. Pada variabel PROFITABILITAS diperoleh nilai signifikan sebesar  $0.032 < 0.05$ . Ini berarti variabel umur\_perusahaan secara

statistik berpengaruh positif signifikan terhadap perataan\_laba.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada variabel ukuran\_perusahaan diperoleh nilai signifikan sebesar  $0.002 < 0.05$ . Ini berarti variabel ukuran\_perusahaan secara statistik berpengaruh positif signifikan terhadap umur\_perusahaan.
2. Pada variabel umur\_perusahaan diperoleh nilai signifikan sebesar  $0.006 < 0.05$ . Ini berarti variabel umur\_perusahaan secara statistik berpengaruh positif signifikan terhadap umur\_perusahaan.
3. Pada variabel leverage diperoleh nilai signifikan sebesar  $0.478 > 0.05$ . Ini berarti variabel leverage secara statistik berpengaruh tidak signifikan terhadap umur\_perusahaan.
4. Pada variabel ukuran\_perusahaan diperoleh nilai signifikan sebesar  $0.007 < 0.05$ . Ini berarti variabel ukuran\_perusahaan secara statistik berpengaruh positif signifikan terhadap perataan\_laba.
1. Pada variabel umur\_perusahaan diperoleh nilai signifikan sebesar  $0.004 < 0.05$ . Ini berarti variabel umur\_perusahaan secara statistik berpengaruh positif signifikan terhadap perataan\_laba.
2. Pada variabel leverage diperoleh nilai signifikan sebesar  $0.767 > 0.05$ . Ini berarti variabel leverage secara statistik berpengaruh tidak signifikan terhadap perataan\_laba.
3. Pada variabel PROFITABILITAS diperoleh nilai signifikan sebesar  $0.032 < 0.05$ . Ini berarti variabel umur\_perusahaan secara statistik berpengaruh positif signifikan terhadap perataan\_laba.

### DAFTAR PUSTAKA

Aji, Y. Dhamar dan Mita F. Aria, 2010. "Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Praktek Perataan Laba : Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di BEI". *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, Universitas Jendral Soedirman Purwokerto.

Bambang Riyanto. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, ed. 4, BPFE YOGYAKARTA.

Barton, J. and P.J. Simko. 2002. "The Balance Sheet as an Earnings Management Constraint." *The Accounting Review*, 77 (1): 1-27.

Budiasih, Igan. 2009. "Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Praktik PerataanLaba". *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol. 4 No. 1. Januari.hal: 44-50.

Daryanti, Sri Zen dan Merry Herman. 2007. Pengaruh Harga Saham, Umur Perusahaan, dan Rasio Profitabilitas Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. Vol 2 No.2 Desember. ISSN: 1858-3687, hal 57-71.

Dascher and P.E Malcom. 1970. A Note to Income Smoothing in the Chemical Industry. *Journal Of Accounting Research*.

Fudenberg, Drew and Jean Tirole, 1995, "A Theory of Income and devidend Smoothing Based on Incumbency Rates", *Journal of Political Economy*, FebruarY:75-79.

Handayani, Sri, RR dan Rachadi, Dwi, Agustono. 2009. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 11, No. 1, Hlm. 33 – 56.

Juniarti dan Corolina. 2005. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Perusahaan Go Public. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 7 No. 2. Hal. 148-161.

Suranta, Eddy dan Pratana Puspita Merdiastuti, 2004. " Income Smoothing, Tobin's Q, Agency Problems dan Kinerja Perusahaan". *Simposium Nasional Akuntansi VII*, Denpasar,2-3 Desember 2004.

Suwito, Edy dan Arleen Herawaty. 2005. "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". *Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo*. 15-16 September.